Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 07 | Nomor 01 | Juni | 2026
E-ISSN: 2964-8998

Pemeriksaan Kesehatan Pada Anak Binaan di Lapas Pembinaan Anak Kelas II Kendari

Diah Indriastuti[1], La Rangki[1], Adius Kusnan[1], Ida Mardhiah Afrini K[1], Rahmawati[1], Tahiruddin[2]
[1]Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo
[2] Prodi Sarjana keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Korespodensi
Diah Indriastuti
Keperawatan Komunitas,
Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo
Email: nsdiahindri@gmail.com

Kata Kunci:
Anak Binaan; Lapas Anak; Pemeriksaan Kesehatan; Hidup Sehat

Keywords*:*
Foster Children; Juvenile Correctional Institutions; Health Check-ups; Healthy Living

Abstrak. Pemeriksaan Kesehatan pada Anak Binaan di Lapas Anak merupakan salah satu pelaksanaan pemenuhan hak sehat bagi penghuni lapas. Selama masa pembinaan, penularan penyakit dapat terjadi antar warga binaan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemeriksaan Kesehatan pada anak binaan di LAPAS Anak Kelas II Kota Kendari. Pelaksanaan kegiatan dengan cara mengumpulkan semua anak binaan di aula, melakukan wawancara kesehatan, melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai keluhan. Hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan sebanyak 72 anak binaan mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan dengan tertib dan terlihat senang karena adanya kunjungan dari Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo.

Abstract. *Health Checks for Inmates in Juvenile Correctional Institutions are one of the implementations of fulfilling the right to health for inmates. During the period of guidance, disease transmission can occur between inmates. The purpose of this community service is to provide health checks for inmates in Class II Juvenile Correctional Institutions in Kendari City. The implementation of the activity was by gathering all inmates in the hall, conducting health interviews, conducting health checks according to complaints. The results of this community service activity were obtained as many as 72 inmates participated in the activity in an orderly manner following the health check-up activities and looked happy because of the visit from the Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Halu Oleo University.*

Pendahuluan

Correctional setting suatu lokasi yang dirancang untuk menjaga keselamatan masyarakat dengan mengurung individu yang telah melakukan tindakan kriminal dan dapat mengancam komunitas (1). Pembinaan dilaksanakan untuk mengarahkan warga binaan agar berkembang menjadi individu yang utuh, meningkatkan kualitas mereka supaya menyadari kesalahan, melakukan perbaikan, dan tidak mengulang tindak pidana. Hal ini bertujuan agar mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan, serta hidup dengan layak

sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (2).

Urgensi pelayanan kesehatan di lingkungan pemasyarakatan merupakan kewajiban untuk menjaga hak narapidana agar dapat menerima layanan kesehatan dengan baik dan adil. Selain itu, hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit dari lembaga pemasyarakatan ke masyarakat, atau antar sesama narapidana(3). Gangguan kesehatan yang mungkin muncul di lembaga pemasyarakatan antara lain adalah infeksi kulit, masalah dalam pemenuhan gizi dan sistem pencernaan, penyebaran penyakit menular, serta masalah kesehatan mental (4). Pelaksanaan hak atas kesehatan dapat dilakukan melalui penyediaan layanan kesehatan beserta jaringan rujukan (5).

Isu kesehatan menjadi aspek yang sangat krusial, di mana penghuni lapas anak dapat dengan gampang terinfeksi penyakit atau mengalami kondisi kesehatan yang disebabkan oleh minimnya interaksi dengan lembaga atau pihak lapas (6). Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan anak binaan dalam mengungkapkan masalah, kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi di lapas, dan tidak adanya komunikasi tentang pola hidupnya yang bisa berdampak negatif pada kesehatannya jika tidak diperhatikan(7).

Pemeriksaan kesehatan sangat krusial untuk dilakukan di Lapas Pembinaan Anak karena para penghuni memiliki risiko tinggi terjangkit penyakit di antara mereka (8). Selain itu, ketika anak binaan menjalani proses penyesuaian di dalam lembaga pemasyarakatan, mereka berpotensi mengalami masalah kesehatan yang tidak menular, seperti sakit kepala dan maag (9). Sedangkan penularan penyakit diantara anak binaan yang terjadi hanya sebatas masalah kesehatan ISPA(4,10).

Pemeriksaan kesehatan sebagai salah *early screening* untuk pencegahan penyakit menular dan mencegah kejadian parah dan penularan antar warga binaan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap bulan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Lepo-lepo sebagai Puskesmas Pembina di Lembaga Pembinaan Anak Kelas II Kota Kendari.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dilaksanakan pada 24 April 2024 dengan tempat pelaksanaan kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Kota Kendari. Alat dan bahan untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan adalah timbangan berat badan, tensi meter, termometer, alat periksa gula darah yang telah tersedia di Lapas.

Sasaran kegiatan adalah anak binaan Lapas Anak Kelas II Kota Kendari. Kegiatan pemeriksaan kesehatan oleh Dosen Pengabdian Kepada Masayarakat dilaksanakan bersama dengan kunjungan rutin dari Puskesmas Lepo-Lepo. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan dengan pembagian tugas sebagai berikut :

Tabel 1. Penugasan Tim Pengabdian kepada Masyarakat

NO	KEGIATAN	PIC
1	Mengumpulkan semua anak binaan di aula	DI, LR, R, Kel I
2	Melakukan wawancara kesehatan	AK, Kel II
3	Melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai keluhan	IMAK, R, Kel III
4	Pengumpulan dan penyusunan kelengkapan laporan	DI, T

Keterangan :

DI	: Diah Indriastuti,
LR	: La Rangki,
AK	: Adius Kusnan,
IMAK	: Ida Mardhiah Afrini K
R	: Rahmawati,
T	: Tahiruddin
Kel I	: Ayu AV, Eva AP, Nadila MF, Keyvin PAS
Kel II	: Nayla MPH, Nur M, Nurfahrilla F
Kel III	:Selvy A, Siti M, Sitti Anra, Zaqi

Hasil dan Pembahasan

Persiapan kegiatan dari mulai dari audiensi dengan pihak Lapas Pembinaan Anak Kelas II Kendari untuk melaksanakan kegiatan berupa pengabdian kepada Masyarakat. Dosen pengabdi menyiapkan materi dan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Lapas Pembinaan Anak Kelas II Kendari tanggal 24 April 2024 pukul 08.00 WITA. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan bersamaan dengan kunjungan rutin dari Puskesmas Lepo-Lepo sebagai puskesmas Pembina atau penanggung jawab untuk kesehatan anak binaan.

Kegiatan dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Anak binaan yang sedang belajar di kelas, bertahap mengikuti pemeriksaan kesehatan berupa wawancara yang menentukan apakah ada masalah kesehatan yang sedang dihadapi, kemudiaan anak binaan yang mempunyai keluhan atau masalah kesehatan diberikan pemeriksaan lanjutan berupa penimbangan, pemeriksaan tensi darah dan pemeriksaan lain sesuai keluhan.

Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 2 jam sesuai dengan perencanaan rutin yang telah biasa dilaksanakan di Lapas. Pelaksaan pemeriksaan dari tim Puskesmas dibantu oleh Mahasiswa yang hadir dalam kegiatan. Masalah kesehatan yang muncul berupa batuk, pilek, sakit maag, sakit kepala dan masalah kesehatan kulit berupa gatal-gatal. Pengobatan diberikan oleh tim Puskesmas Lepo-lepo.

Kelemahan pada kegiatan pengabdian ini adalah tidak semua anak binaan akan diperiksa dengan lengkap, hanya anak binaan yang memiliki keluhan atau masalah kesehatan. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu dalam satu kali kunjungan. Namun kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar dengan adanya penerimaan yang baik dari Kepala Lapas, Pegawai Lapas dan anak binaan Lapas Pembinaan Anak Kelas II Kendari, tersedianya tempat yaitu ruang aula untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan.

Evaluasi untuk kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 jenis yaitu evaluasi struktur, proses dan hasil berikut ini:

a. Evaluasi struktur
   1) Proposal sudah disusun dan koordinasi dengan pihak Puskesmas Lepo-lepo telah dibantu oleh pihak Lapas.
   2) Waktu pelaksanaan sesuai jadwal.
   3) Persiapan tempat, sarana dan prasarana telah tersedia.

b. Evaluasi proses
   1) Jumlah anak binaan yang hadir dalam Kegiatan pemeriksaan kesehatan sebanyak 72 anak
   2) Jumlah mahasiswa yang hadir sebanyak 11 orang
   3) Anak binaan dengan tertib mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan dan terlihat senang karena adanya kunjungan dari Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo
   4) Acara dapat berjalan sesuai rencana

c. Evaluasi hasil
   1) Fasilitasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa keperawatan Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo menumbuhkan rasa saling percaya dan beberapa anak binaan menceritakan keluhan kesehatan lampau yang ingin ditanyakan namun tidak dapat dilakukan di meja periksa karena saat itu statusnya dalam keadaan sehat.
   2) Kegiatan ini berjalan lancar dengan adanya kerjasama dari serta Pihak Puskesmas Lepo-lepo, Kepala lapas dan pegawai lapas membantu dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang direncanakan.



Gambar 1. Tim Pengabdian dan Tim Klinik Lapas Anak Kelas II Kendari



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan pada semua warga binaan
2. Pengobatan diberikan pada anak binaan yang memiliki masalah kesehatan

Saran

Pemeriksaan kesehatan penting untuk dilaksanakan di Lapas Pembinaan Anak karena warga binaan rentan mengalami penularan penyakit diantara penghuni lapas. Selain itu, selama anak binaan mengalami adaptasi di dalam lapas, mereka beresiko mengalami gangguan kesehatan tidak menular misalnya sakit kepala dan maag. Sedangka penularan penyakit diantara anak binaan yang terjadi hanya sebatas masalah kesehatan ISPA.

Pemeriksaan kesehatan perlu untuk dilakukan guna pencegahan dalam Upaya deteksi dini penyakit menular dan mencegah kejadian parah dan penularan antar warga binaan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap bulan dengan bekerjasama dengan Puskesma Lepo-lepo sebagai Puskesmas Pembina di Lembaga Pembinaan Anak Kelas II Kota Kendari.

Daftar Rujukan

1. Kusnadi F. Rekontruksi Pengaturan Peranan Kepolisian Dalam Penerapan Restorative Justice Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pecandu Narkoba Berdasarkan Konsep Keadilan Bermartabat. Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang; 2024.
2. Pemerintah RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. 1995.
3. Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI. Standar Pelayanan Dasar Perawatan Kesehatan Di LAPAS, RUTAN, BAPAS, LPKA Dan LPAS [Internet]. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI; 2016. 0–146 p. Available from: http://www.ditjenpas.go.id
4. Setyoadi, Melani MC, Kartika AW, Ismail DDSL. Over Capacity Menyebabkan Kejadian Penyakit Kulit pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang. J Keperawatan Cikini Vol. 2024;5(2):273–82.
5. Affandi H. Implementasi Hak atas Kesehatan Menurut Undang-Undang Dasar 1945 : antara Pengaturan dan Realisasi Tanggung Jawab Negara. J Huk Positum. 2019;4(1).
6. Octenta C, Budijanto OW, Ashari A. Tantangan dan Strategi : Layanan Kesehatan Mental pada Lembaga Pemasyarakatan Strategies : Aturan Health Services Abstrak. J Ilm Kebijak Huk. 2024;18(3):237–54.
7. Jaya HA, Sary L, Muhani N, Setiawati OR, Amperaningsih Y. Analisis Faktor Stres Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIa Way Hui Bandar Lampung. J Malahayati. 2025;12(2):413–27.
8. Pamungkas MG, Putra FRB, Rohayati AC, Santoso I. Pemeriksaan Kesehatan Rutin Sebagai Strategi Deteksi Dini Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Kelas 1 Cipinang. Cent Publ. 2024;2(11):2764–76.
9. Matondang WP. Kondisi Mental Yang Dialami Narapidana Anak Dan Upaya Penanggulangannya Agar Bisa Kembali Ke Dalam Kehidupan Bermasyarakat. Nusant J

Ilmu Pengetah Sos. 2021;8(2).

10. Hardianza F, Yuska S. Implementasi Pelayanan Dan Perawatan Kesehatan Terhadap Narapidana Terkena ISPA Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kutacane. J Pendidik dan Konseling. 2022;4(6):3491–6.